

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA KELAS II PADA SOAL CERITA PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN SD NEGERI CISEUREUH 02

Siti Nurul Ambiyah¹⁾, Fajar Cahyadi²⁾, Choirul Huda³⁾

DOI : [10.26877/jwp.v6i1.23812](https://doi.org/10.26877/jwp.v6i1.23812)

¹²³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa kelas II pada penyelesaian soal cerita penjumlahan dan pengurangan siswa SD Negeri Ciseureuh 02. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru kelas II dan siswa kelas II. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi, tes tertulis, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 13 siswa yang diteliti, kemampuan literasi numerasi siswa kelas II SD Negeri Ciseureuh 02 dalam kategori sedang. Kemampuan siswa pada setiap indikator literasi numerasi meliputi; indikator konteks didapatkan persentase sebesar 67%, indikator konten persentase sebesar 67%, sedangkan pada indikator proses kognitif didapatkan persentase sebesar 38%. Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa, sebaiknya guru sering melatih siswa untuk mengerjakan soal yang mengarah pada kemampuan literasi numerasi seperti memberikan soal yang berbasis masalah, membiasakan siswa untuk membaca soal dengan cermat sebelum memulai menghitung dan meningkatkan level soal. Penggunaan media pembelajaran juga dianjurkan untuk membantu siswa dalam memahami soal berbasis masalah.

Kata Kunci: Literasi Numerasi, Soal Cerita, Matematika

Abstract

The purpose of this study was to analyze the numeracy literacy skills of second-grade students in solving addition and subtraction story problems of students at Ciseureuh 02 Elementary School. The type of research conducted was descriptive qualitative research. The data sources in this study were second-grade teachers and second-grade students. Data collection techniques used in this study were observation, written tests, interviews, and documentation. The validity of the data used in this study was technical triangulation. The results of this study indicate that of the 13 students studied, the numeracy literacy skills of second-grade students at Ciseureuh 02 Elementary School were in the moderate category. Students' abilities in each numeracy literacy indicator included; the context indicator obtained a percentage of 67%, the content indicator a percentage of 67%, while the cognitive process indicator obtained a percentage of 38%. Based on the results of the study, suggestions that can be given to improve students' numeracy literacy skills, teachers should often train students to work on questions that lead to numeracy literacy skills such as providing problem-based questions, getting students used to reading questions carefully before starting to calculate and increasing the level of questions. The use of learning media is also recommended to help students understand problem-based questions.

Keyword: Literacy Numeracy, Story Problems, Mathematics

History Article

Received 9 Juli 2025

Approved 31 Juli 2025

Published 10 Februari 2025

How to Cite

Ambiyah, S.N., Cahyadi, F. & Huda, C. (2026). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas II Pada Soal Cerita Penjumlahan dan Pengurangan SD Negeri Ciseureuh 02. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 6(1), 39-53



Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No. 24, Kota Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ nurulambiyah12345@gmail.com

² fajarcahyadi@upgris.ac.id

³ choirulhuda581@gmail.com

PENDAHULUAN

Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat dilakukan melalui belajar dan pembelajaran, belajar dapat dilakukan secara mandiri, di sekolah maupun di rumah. Sedangkan, pembelajaran dapat dilakukan bersama dalam satu kelas antara guru dan siswa di sekolah.

Menurut Utami et al., (2021: 624) matematika merupakan salah satu ilmu yang diperlukan dalam pembelajaran, karena matematika memiliki peran penting dalam berbagai disiplin ilmu yang bisa memajukan daya pikir manusia sehingga matematika perlu diajari, dipahami, dan penguasaan sejak dini untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Warayang et al., (2023: 5337) matematika merupakan ilmu dasar yang berkembang sangat pesat baik materi maupun kegunaannya. Menurut Utami et al., (2024: 1709) matematika merupakan bidang ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, membantu memecahkan permasalahan sehari-hari dan dunia kerja, serta menunjang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran matematika di sekolah memberikan bekal kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir logis, analitis, dan kreatif.

Menurut Pratiwi et al., (2023: 39-40) menyatakan bahwa literasi numerik adalah pengetahuan dan kemampuan dalam (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol dalam konteks matematika untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam kondisi kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk (diagram, tabel, dan grafik) kemudian menggunakan interpretasi hasil untuk membuat prediksi dan keputusan. Menurut Wahyuni (2023:2) literasi numerasi merupakan sebuah pengetahuan maupun kemampuan mengaplikasikan berbagai simbol maupun angka yang berhubungan dengan matematika dasar untuk membantu siswa dalam menuntaskan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, dan juga dapat menelaah informasi maupun data yang ditemukan

baik dari bentuk tabel maupun bagan dan grafik sebagai patokan dalam mencari jawaban dari permasalahan yang diberikan. Saputro et al., (2024: 227) berpendapat bahwa literasi numerasi merupakan salah satu keterampilan yang dianggap penting, kemampuan ini melibatkan cara berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Sedangkan, Novianti (2024: 343) berpendapat bahwa literasi numerasi adalah pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan berbagai simbol dan angka yang terkait dengan matematika dasar dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan untuk menganalisis informasi dalam berbagai jenis masalah. Kemampuan literasi numerasi dikatakan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari untuk menginterpretasikan informasi yang bersifat kuantitatif (Anggraeni et al., 2024: 85). Kemampuan literasi dan numerasi ini sangat penting dalam matematika, karena matematika tidak hanya berkaitan dengan rumus, tetapi juga memerlukan kemampuan penalaran dan pola berpikir kritis siswa dalam menjawab setiap permasalahan yang disajikan.

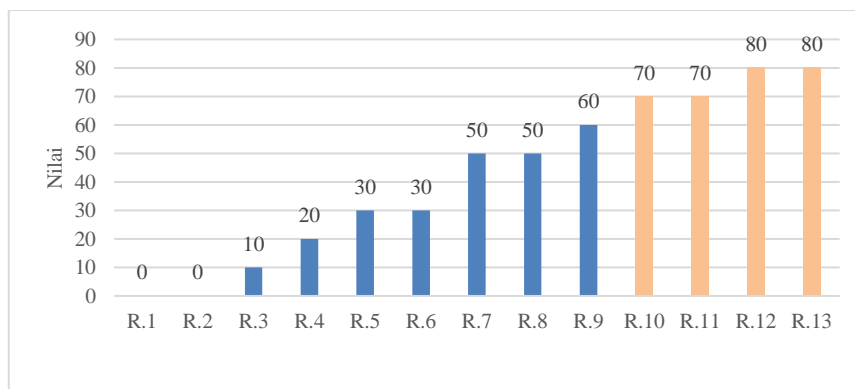
Menurut Utami et al., (2021: 624) pemecahan masalah adalah berpikir yang diarahkan untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu yang melibatkan pembentukan respons-respons yang mungkin, dan pemilihan diantara respons-respons tersebut. Menurut Hadaming et al., (2022: 215) menyatakan bahwa soal cerita matematika adalah jenis soal yang memerlukan pemahaman dan penalaran logis dan membutuhkan pemahaman antar konsep untuk menyelesaikan. Menurut Fitry (2022: 2433) soal cerita merupakan soal yang dibuat dalam bentuk cerita serta berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Diva et al., (2022: 3) soal cerita merupakan suatu soal pemecahan masalah yang didalamnya mengajarkan siswa untuk menerapkan suatu. Menurut Anwar et al., (2022: 77) soal cerita yang terdapat dalam matematika merupakan persoalan-persoalan yang terkait dengan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dicari penyelesaiannya dengan menggunakan kalimat matematika. Nailia et al., (2023: 2596) berpendapat bahwa soal cerita matematika merupakan soal matematika yang disajikan dalam bentuk cerita dan berkaitan dengan keadaan yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Soal cerita matematika mengharuskan siswa untuk membaca dan memahami seluruh isi soal yang disajikan. Siswa harus dapat mengidentifikasi informasi yang diberikan serta mempertimbangkan langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah matematika. Dengan diberikan soal cerita matematika, siswa akan melatih imajinasi, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah.

Menurut Tanjung et al., (2022: 163) menyatakan bahwa penjumlahan menggabungkan jumlah dua angka atau lebih menjadi angka baru, sedangkan pengurangan menghilangkan angka yang ditandai dengan tanda minus (-) untuk menghasilkan angka baru. Menurut Faatin et al., (2023: 55) operasi hitung penjumlahan adalah hasil perhitungan bilangan satu ditambah bilangan yang lain, sehingga menghasilkan bilangan lainnya sebagai hasil, sedangkan operasi hitung pengurangan adalah hasil perhitungan bilangan satu dikurangi bilangan lain, sehingga menghasilkan bilangan lainnya sebagai hasil. Operasi hitung penjumlahan dan pengurangan merupakan pendidikan dasar yang memerlukan ketelitian dan pemahaman yang mendalam.

Berdasarkan pada wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber yaitu guru kelas II SD Negeri Ciseureuh 02 Bapak Cahrudin, S.Pd.,SD, informasi yang diperoleh dari hasil wawancara Guru menyatakan bahwa siswa kelas II sudah bisa menyelesaikan soal penjumlahan

dan pengurangan, namun tingkat pemahaman beberapa siswa untuk soal cerita masih rendah, dikarenakan masih kesulitan membaca. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memahami dan menyelesaikan soal cerita dikarenakan masih kesulitan membaca. Guru menyatakan solusi dalam mengatasi hal tersebut adalah menggunakan bahasa pengantar yaitu bahasa Sunda. Selain itu, strategi guru agar siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran matematika yaitu dengan ice breaking dan permainan ketika siswa merasa bosan.

Hasil jawaban tes tertulis yang sudah dilakukan oleh siswa kelas II SD Negeri Ciseureuh 02 yang berjumlah 13 siswa, terdapat 4 siswa yang memenuhi nilai KKM 65. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Tes Soal Uraian Penjumlahan dan Pengurangan

Berdasarkan gambar 1. hasil tes pada soal cerita penjumlahan dan pengurangan kelas II SD Negeri Ciseureuh 02 menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa dari 13 siswa yang memenuhi KKM 65. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil tes soal cerita penjumlahan dan pengurangan siswa kelas II SD Negeri Ciseureuh 02 masih rendah. Hal ini, dapat diketahui bahwa kemampuan literasi numerasi pada soal cerita sangat penting bagi siswa dan perlu diperhatikan terutama pada pembelajaran matematika.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sandrawati et al., (2023) yang berjudul “Kemampuan Literasi Numerasi Pada Soal Cerita Penjumlahan Ditinjau Dari Kemampuan Matematis Siswa Kelas I SD” mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan pada ketiga level keterampilan literasi numerasi. Siswa dengan kemampuan matematika rendah tidak mampu menjawab pertanyaan dan perlu bergantung pada orang lain dan guru untuk memecahkan masalah mereka, sedangkan siswa dengan kemampuan matematika tinggi dan menengah mampu melakukannya dengan cara yang terstruktur serta dapat memecahkan masalah. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu mengukur kemampuan literasi numerasi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada subjek penelitian, subjek penelitian terdahulu yaitu kelas I, sedangkan subjek penelitian ini yaitu siswa kelas II. Selain itu, topik penelitian terdahulu berfokus pada materi penjumlahan, sedangkan penelitian ini berfokus pada materi penjumlahan dan pengurangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risma (2024) yang berjudul “Deskripsi Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas II di SD Negeri Jatingarang” mendapatkan hasil bahwa kemampuan literasi numerasi siswa dalam

menyelesaikan soal cerita matematika kelas II SDN Jatingarang secara keseluruhan dikategorikan sedang. ditinjau dari berbagai aspek yaitu: Aspek komunikasi, representasi, penalaran dan pemberian alasan, strategi memecahkan masalah, penggunaan operasi dan bahasa simbol, bahasa formal, dan bahasa teknis, menggunakan alat-alat matematika untuk menggambarkan hubungan matematis. Faktor yang mempengaruhi literasi numerasi siswa di SDN Jatingarang masih kategori sedang yaitu faktor internal dan eksternal. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu mengukur kemampuan literasi numerasi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data berupa tes tertulis dan wawancara, hasil penelitian diklasifikasikan ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada ruang lingkup materi dan lokasi penelitian. Penelitian terdahulu terletak pada soal cerita secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada soal cerita penjumlahan dan pengurangan. Selain itu, lokasi penelitian terdahulu dilaksanakan di SDN Jatingarang, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ciseureuh 02.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami et al., (2024) yang berjudul “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi dalam Menyelesaikan Soal Cerita Melalui Media PACAPI Kelas II SD Karangrejo 02 Semarang” mendapatkan hasil bahwa kemampuan literasi numerasi siswa masih kategori rendah. Terdapat 3 indikator literasi numerasi dalam pemecahan masalah yaitu : 1) menggunakan berbagai simbol dan angka terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dan berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, 2) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk (grafik, tabel, bagan dll), 3) menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Dari hasil 3 indikator tersebut siswa belum memiliki pemahaman sehingga masih kesulitan dalam menyelesaikan soal literasi numerasi. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu mengukur kemampuan literasi numerasi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada penggunaan media, materi yang dikaji, dan lokasi penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan media PACAPI, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan media pembelajaran khusus. Penelitian terdahulu membahas soal cerita pada bilangan pecahan, sedangkan penelitian ini berfokus pada soal cerita penjumlahan dan pengurangan. Lokasi penelitian terdahulu dilaksanakan di SDN Karangrejo 02 Semarang, sedangkan penelitian ini terletak di SD Negeri Ciseureuh 02.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa kelas II pada penyelesaian soal cerita penjumlahan dan pengurangan siswa SD Negeri Ciseureuh 02. Berdasarkan tujuan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas II Pada Soal Cerita Penjumlahan dan Pengurangan SD Negeri Ciseureuh 02”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif dimana peneliti akan menggambarkan, mendeskripsikan, menguraikan, dan menjelaskan data yang sudah didapat untuk dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, melainkan lebih fokus pada upaya menyajikan sistematis format fakta-fakta aktual yang terjadi di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk

mendeskripsikan karakteristik dan sifat dari populasi yang dikaji secara mendalam. Menurut Sani (2022: 249) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan mengungkap fenomena yang ada dan memahami makna dibalik fenomena tersebut. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi siswa kelas II saat pembelajaran berlangsung maupun saat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, tes tertulis, digunakan untuk menilai kemampuan literasi numerasi siswa kelas II dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan pengurangan, wawancara, dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan dan menggali lebih dalam pemahaman siswa mengenai proses berpikir mereka saat menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan pengurangan, dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan dan menyimpan data yang diperlukan selama penelitian. Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif, data tes tertulis digunakan untuk mengelompokkan kemampuan siswa ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah sebagai dasar pemilihan subjek wawancara dan observasi. Selanjutnya, data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini diawali dengan melaksanakan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 25 September 2024 di sekolah untuk memperoleh gambaran awal dan mencari permasalahan yang ada di sekolah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, penelitian utama kemudian dilaksanakan pada tanggal 10-15 Mei 2025. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ciseureuh 02 Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas II dan Siswa kelas II yang berjumlah 13 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa kelas II pada soal cerita penjumlahan dan pengurangan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ciseureuh 02. Dalam mengukur kemampuan literasi numerasi siswa, menggunakan teknik observasi, tes tertulis, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung serta memperhatikan bagaimana siswa menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan pengurangan yang diberikan guru. Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis terhadap pekerjaan siswa. Tes tertulis diberikan kepada siswa dalam bentuk soal cerita dengan materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi siswa. Sebanyak 13 siswa mengikuti tes soal cerita pada hari Sabtu, 10 Mei 2025 di ruang kelas II, dari hasil tes tersebut tiga siswa terpilih untuk mewakili tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah untuk dianalisis lebih lanjut. Kemudian wawancara dilakukan kepada guru kelas II SD Negeri Ciseureuh 02 dilanjutkan dengan wawancara kepada tiga siswa kelas II yang terpilih berdasarkan kategori hasil tes tinggi, sedang, rendah. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung.

Dari hasil tes tertulis, ditemukan bahwa beberapa siswa masih kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal. Siswa dikelompokkan dalam tiga kategori berdasarkan acuan pada tabel 1. Sebagai berikut:

Tabel 1. Acuan Nilai Kemampuan Literasi Numerasi

Interval Nilai	Kategori
≤ 40	Rendah
41-70	Sedang
≥ 70	Tinggi

Sumber: (Aristawati 2022:84)

Berdasarkan acuan nilai pada Tabel 1. setiap jawaban siswa dievaluasi dan diberikan skor sesuai dengan penilaian yang telah ditentukan. Nilai tersebut sebagai landasan dalam menganalisis pencapaian indikator literasi numerasi siswa. Berikut hasil tes uraian siswa sesuai dengan indikator konteks, konten, dan proses kognitif:

8. Perhatikan hobi siswa kelas 2 berikut!

Nama Hobi	Banyak Siswa
Menyanyi	
Menari	
Membaca	
Menggambar	
Setiap gambar  mewakili 1 siswa	

Pada suatu hari, guru kelas meminta semua siswa yang memiliki hobi membaca dan menggambar untuk membuat sebuah karya cerita bergambar, sedangkan siswa yang memiliki hobi menyanyi dan menari diminta untuk membuat pertunjukan mini. Berapa banyak siswa yang ikut dalam kegiatan membuat karya cerita bergambar?

Jawab :

Gambar 2. Soal Nomor 8

1. Jawaban Siswa AYL Nomor 8

Jawab :

$$\begin{array}{r} 21 \\ 31 \\ \hline 52 \end{array} +$$

Jadi banyak siswa yang ikut dalam kegiatan membuat karya cerita bergambar adalah = 52
membaca 21 menggambar 31

Gambar 3. Jawaban Siswa AYL

Berdasarkan Gambar 3. merupakan jawaban yang ditulis oleh siswa AYL termasuk dalam kategori tinggi bersama 3 siswa lainnya (AP, ABA, TA) dengan kategori sama. Dari hasil analisis, pada indikator konteks siswa mampu menggunakan angka atau simbol dengan benar dan tepat untuk menyelesaikan permasalahan dalam soal, pada indikator konten, siswa mampu menganalisis informasi yang disajikan dalam bentuk gambar, kemudian mengolah informasi menjadi operasi hitung penjumlahan sehingga menghasilkan penyelesaian yang tepat, pada indikator proses kognitif siswa mampu menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan menganalisis keputusan secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam kategori tinggi tidak hanya memahami informasi yang terdapat pada soal, tetapi juga mampu mengolah, menafsirkan dan menyelesaikan masalah secara tepat.

2. Jawaban Siswa SNM Nomor 8

Jawab :

$\begin{array}{r} 14 \\ 12 \\ \hline 31 \end{array} +$	jadi siswa yang ikut dalam kegiatan membuat karya cerita bergambar 31
--	---

Gambar 4. Hasil Jawaban Siswa SNM

Berdasarkan Gambar 4. merupakan jawaban yang ditulis oleh siswa SNM termasuk dalam kategori sedang bersama 2 siswa lainnya (CN dan NAZ) dengan kategori sama. Dari hasil analisis, pada indikator konteks siswa tidak mengidentifikasi informasi penting pada soal secara lengkap, namun hasil penyelesaiannya benar, pada indikator konten hasil penyelesaian siswa SNM benar, namun siswa belum sepenuhnya mampu menganalisis informasi penting yang disajikan dalam bentuk gambar secara rinci, pada indikator, pada indikator proses kognitif siswa dapat menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan menganalisis keputusan namun belum tepat, angka yang dituliskan tidak sesuai dengan jumlah yang ditampilkan pada soal, sehingga hasil dan kesimpulan tidak tepat.

3. Jawaban Siswa SH Nomor 8

Jawab :

$\begin{array}{r} 21 \\ 32 \\ \hline 53 \end{array} +$
--

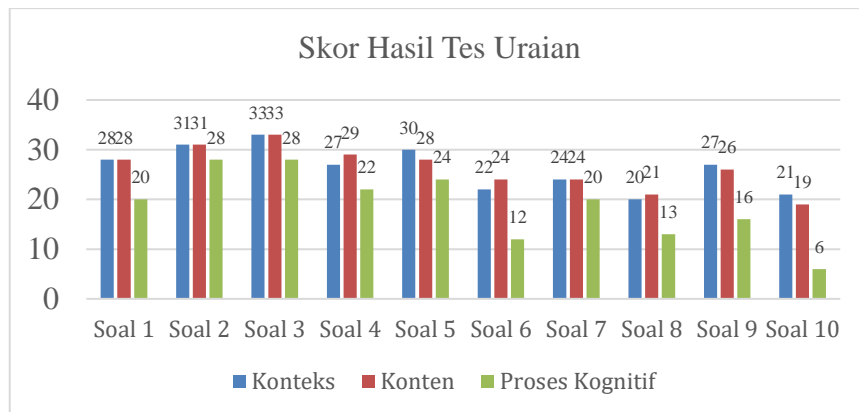
Gambar 5. Hasil Jawaban Siswa SH

Berdasarkan Gambar 5. merupakan jawaban yang ditulis oleh siswa SH termasuk dalam kategori rendah bersama 5 siswa lainnya (DJ, DSB, MDA, SSJ, AMZ) dengan kategori sama. Dari hasil analisis, pada indikator konteks siswa mengalami hambatan yang lebih besar, siswa kesulitan dalam membaca, memahami soal, angka yang dicantumkan tidak sesuai dengan jumlah yang dimaksud pada soal, sehingga hasil perhitungan tidak tepat sehingga diperlukan latihan lebih lanjut, pada indikator konten siswa belum mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk gambar, sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan masalah dengan prosedur yang tepat, pada indikator proses kognitif siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami soal dan menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan menganalisis keputusan, sehingga diperlukan pendampingan khusus.



Gambar 6. Dokumentasi

Dalam mengukur kemampuan literasi numerasi siswa diperlukan ada nya tes, yang kemudian hasil tes akan dievaluasi. Hasil evaluasi yang diperoleh siswa terdapat pada gambar diagram 6.



Gambar 7. Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas II

Berdasarkan Gambar 7. kemampuan literasi numerasi siswa, dapat diperoleh data dari jumlah skor yang didapat pada setiap indikator. Jika dijumlahkan maka didapatkan hasil setiap indikator sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Setiap Indikator

No	Konteks	Konten	Proses Kognitif
Soal 1	28	28	28
Soal 2	31	31	28
Soal 3	33	33	28
Soal 4	27	29	22
Soal 5	30	28	24
Soal 6	22	24	12
Soal 7	24	24	20
Soal 8	20	21	13
Soal 9	27	26	16
Soal 10	21	19	6
Total Skor	263	263	197

Berdasarkan Tabel 2. indikator konteks memiliki skor sebesar 263, indikator konten memiliki skor sebesar 263, dan indikator proses kognitif memiliki skor 192. Untuk menghitung persentase skor kemampuan literasi numerasi pada setiap indikator, dapat menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Kalsum et al., 2023: 22)

Keterangan :

P : Persentase skor prolehan

F : Jumlah skor tiap responden

N : Skor maksimum

Berdasarkan hasil perhitungan, pada indikator konteks dan konten, masing-masing menunjukkan persentase sebesar 67%. Angka ini diperoleh dari total skor seluruh siswa kelas II sebesar 263, yang dibagi dengan skor maksimal sebesar 390 hasil dari jumlah siswa, jumlah soal dan jumlah skala maksimal. Sedangkan pada indikator proses kognitif persentase yang diperoleh sebesar 38%, yang dihitung dari total skor 197 dibagi skor maksimal sebesar 520 hasil dari jumlah siswa, jumlah soal dan jumlah skala maksimal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu memahami isi soal cerita, namun masih mengalami kesulitan dalam aspek proses kognitif yang membutuhkan pemahaman dan penalaran lebih dalam.

Persentase hasil capaian siswa berdasarkan masing-masing indikator literasi numerasi, yaitu konteks, konten, dan proses kognitif ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Setiap Indikator

Indikator	Deskripsi	Persentase
Konteks	Menggunakan berbagai macam angka atau symbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.	67%
Konten	Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram, gambar).	67%
Proses Kognitif	Menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan menganalisis keputusan.	38%

(Ariani & Helsa, 2024: 65)

Berdasarkan dari perhitungan Tabel 3. indikator konteks dan konten mendapatkan persentase sebesar 67%. Sedangkan, indikator proses kognitif mendapatkan persentase sebesar 38%. Secara keseluruhan kemampuan literasi numerasi dapat dipersentasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum_{k=1}^3 P_k}{3}$$

$\sum_{k=1}^3 = 1$ = simbol sigma yang artinya jumlahkan dari $k = 1$ sampai $k = 3$

k = indeks yang menunjukkan nomor indikator 1, 2, 3

P_k = persentase pencapaian nilai pada indikator ke- k

3 = jumlah total indikator

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh dengan menghitung rata-rata dari ketiga indikator yaitu, konteks, konten, dan proses kognitif. Pada indikator konteks dan konten memiliki persentase sebesar 67%. Sedangkan pada indikator proses kognitif memiliki persentase sebesar 38%. Kemudian ketiga indikator dijumlahkan dan menghasilkan total sebesar 172%, yang kemudian dibagi dengan jumlah indikator yang dianalisis yaitu tiga sehingga diperoleh 57%. Hasil keseluruhan kemampuan literasi numerasi siswa kelas II dalam menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan pengurangan berada pada kategori sedang.

Penilaian terhadap tingkat kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan pengurangan dilakukan melalui pemberian tes tertulis kepada siswa kelas II. Tes tertulis disusun berdasarkan tiga indikator konteks, konten, dan proses kognitif. Hasil tes digunakan untuk menghitung skor setiap siswa, yang kemudian disajikan dalam bentuk persentase guna menentukan kategori kemampuan literasi numerasi setiap siswa. Data persentase hasil tes tertulis siswa dalam bentuk soal cerita penjumlahan dan pengurangan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase Kemampuan Literasi Numerasi

No	Nama Siswa	Skor hasil tes akhir	Nilai akhir (persentase)	Kategori
1	AYL	96	96%	Tinggi
2	AP	96	96%	Tinggi
3	ABA	74	74%	Tinggi
4	CN	63	63%	Sedang
5	DJ	31	31%	Rendah
6	DSB	36	36%	Rendah
7	MDA	20	20%	Rendah
8	NAZ	70	70%	Sedang
9	SSJ	20	20%	Rendah
10	SH	38	38%	Rendah
11	SNM	70	70%	Sedang
12	TA	79	79%	Tinggi
13	AMZ	30	30%	Rendah
Rata-Rata		55,615	56%	Sedang

Berdasarkan Tabel 4. nilai akhir siswa dihitung dengan mengubah skor menjadi persentase, setiap siswa mendapatkan skor berdasarkan kemampuannya masing-masing dalam menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan pengurangan, jumlah maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 100, rumus yang digunakan terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase Capaian Individu

Rumus
$\text{Persentase} = \left(\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \right) \times 100\%$

Setelah dilakukan perhitungan persentase capaian individu menggunakan rumus pada Tabel 5. Siswa kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Masing-masing kategori diwakili oleh satu siswa yang dipilih untuk diwawancarai guna mendapatkan gambaran lebih jelas tentang bagaimana cara mereka menyelesaikan soal dan kesulitan apa yang ditemukan pada saat menyelesaikan soal.

Pembahasan

Pada penelitian ini kemampuan literasi numerasi siswa dianalisis menggunakan beberapa indikator yang dijadikan acuan dalam mengukur kemampuan literasi numerasi siswa.

Tabel 6. Indikator Literasi Numerasi

No	Indikator	Deskripsi
1	Konteks	Menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.
2	Konten	Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram, dan lain-lain).
3	Proses kognitif	Menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan menganalisis keputusan.

(Ariani & Helsa, 2024: 65)

Berdasarkan hasil penelitian ini, rata-rata persentase kemampuan literasi numerasi siswa kelas II pada soal cerita penjumlahan dan pengurangan SD Negeri Ciseureuh 02 yang berjumlah 13 siswa sebesar 57% dengan kategori sedang. Secara rinci kemampuan literasi numerasi siswa kelas II dalam menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan pengurangan pada indikator konteks dan konten berada pada persentase sebesar 67%. Sedangkan, pada indikator proses kognitif berada pada persentase sebesar 38%.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa kemampuan literasi numerasi siswa dengan kategori tinggi dan sedang dapat memahami dan menyelesaikan soal dengan benar, sedangkan, siswa dengan kategori rendah cenderung bergantung pada guru untuk memahami informasi pada soal. Pembelajaran dikelas menggunakan tiga metode ceramah, di mana guru menyampaikan materi terlebih dahulu, metode kedua praktek, salah satu siswa diminta untuk maju ke depan, metode ketiga tes, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara menunjukkan bahwa siswa kategori tinggi mampu memahami dan menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan pengurangan sesuai langkah-langkah literasi numerasi. Siswa kategori tinggi menyelesaikan soal secara runtut dengan melihat kata kunci seperti jumlah dan dibagikan untuk menentukan operasi hitung. Namun, siswa kategori tinggi mengaku kesulitan jika soal terlalu panjang. Hal ini sesuai dengan pendapat Oktaviani et al., (2022: 10-11) yang menyatakan bahwa soal cerita adalah jenis soal yang berbentuk uraian atau narasi, sehingga membutuhkan kemampuan verbal reasoning yang baik untuk memahami dan mengolah isi dari soal cerita tersebut.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara menunjukkan bahwa siswa kategori sedang mampu menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan pengurangan dengan cukup baik, terutama jika soal tergolong mudah. Siswa kategori sedang sama dengan siswa kategori tinggi dalam menggunakan kata kunci seperti jumlah dan dibagikan untuk menentukan operasi hitung, namun siswa kategori sedang mengalami kesulitan dalam memahami maksud soal. Hal ini sejalan dengan pendapat Gulvara et al., (2023: 609) bahwa soal cerita diartikan sebagai

permasalahan yang diekspresikan dalam kalimat yang berisi informasi-informasi dan masalah untuk dipecahkan.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara menunjukkan bahwa siswa kategori rendah belum mampu memahami dan menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan pengurangan. Siswa mengalami kesulitan karena soal terlalu panjang dan kemampuan membacanya masih rendah, sehingga cenderung menjawab tanpa memahami isi soal. Kesulitan ini dipengaruhi oleh rendahnya keterampilan membaca. Menurut Febriyanti et al., (2023: 325) soal cerita merupakan pertanyaan yang disampaikan dalam bentuk cerita pendek yang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa dan penyelesaiannya melibatkan keterampilan berhitung, pemahaman siswa tentang konteks cerita, serta kemampuan siswa dalam menerjemahkannya ke dalam model matematika.

Menurut peneliti kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan pengurangan disebabkan oleh kurangnya kebiasaan mengerjakan soal sejenis. Hasil tes menunjukkan sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, meskipun ada beberapa yang sudah mampu memecahkan soal. Rendahnya kemampuan literasi numerasi juga dipengaruhi oleh minimnya penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu memahami konteks soal, serta kurangnya dukungan dan pengawasan dari orang tua dalam membentuk kebiasaan belajar yang teratur. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Utami et al (2024) bahwa media pembelajaran perlu digunakan agar siswa merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran..

SIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai kemampuan literasi numerasi siswa kelas II pada soal cerita penjumlahan dan pengurangan SD Negeri Ciseureuh 02 maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata presentase kemampuan literasi numerasi siswa kelas II SD Negeri Ciseureuh 02 yang berjumlah 13 siswa sebesar 57% termasuk dalam kategori sedang, data ini diperoleh dari kemampuan konteks, konten, dan proses kognitif. Kemampuan literasi numerasi siswa kelas II pada soal cerita penjumlahan dan pengurangan SD Negeri Ciseureuh 02 dalam kemampuan konteks mendapatkan rata-rata presentase sebesar 67%. Kemampuan konten sebesar 67%. Sedangkan, kemampuan proses kognitif sebesar 38%. Siswa dengan kategori tinggi dan sedang sudah memahami, menentukan operasi hitung, dan menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan pengurangan dengan tepat, sedangkan siswa dengan kategori rendah belum memahami maksud soal, menentukan operasi hitung, dan menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan pengurangan dengan tepat, siswa menjawab soal dengan asal-asalan tanpa memperhatikan langkah yang harus dilakukan.

Saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebagai berikut bagi peneliti selanjutnya apabila tertarik untuk melakukan penelitian kemampuan literasi numerasi siswa, disarankan untuk menggunakan bahan referensi yang relevan sebagai dasar dalam mengembangkan instrumen secara lebih inovatif dan terarah. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan solusi atau tindak lanjut untuk mendukung kemampuan literasi numerasi siswa, misalnya dengan menambahkan media pembelajaran yang sesuai dan efektif dalam konteks pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R., Rahmadanti, D. A., Aryanti, R. D., Zahra, A. S. A., Fakhriyah, F., & Fajrie, N. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SD Melalui Pendekatan Media Pembelajaran Berbasis *Game*. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Volume, 2(5), 84-99.
- Anwar, W. S., Handayani, R., & Gani, R. A. (2022). Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Elementary*, 5(1), 76-81.
- Ariani, Y., & Helsa, Y. (2024). *Literasi Numerasi Berbasis ICT*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Diva, S.A., & Purwaningrum, J. P.(2022). "Penyelesaian Soal Cerita pada Siswa Diskalkulia ditinjau dari Teori Bruner dengan Metode *Drill*. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 2(1)1-16.
- Fitry, R. S., Khamdun, K., & Ulya, H. (2022). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas V di Sdn Ronggo 03 Kecamatan Jaken. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2433-2442.
- Faatin, A.F.L., Patonah, S., & Mudzanatun. (2023). Penerapan Metode Jarimatika Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Siswa Kelas Ii Sd It Muhammadiyah Truko. *Indonesian Journal of Elementary School*, 3(2), 53-65.
- Febriyanti, N., & Nurjaman, A. R. (2023). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika di Sekolah Dasar. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 322-328.
- Gulvara, M. A., Suryadi, D., & Kurniawan, S. (2023). Kesalahan Siswa Menyelesaikan Soal Ceita Matematika Berdasarkan Skema Fong: *Systematic Literature Review*, *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6(2), 607-618.
<https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i2.17141>.
- Hadaming, H., & Wahyudi, AA. (2022). Analisis Kesalahan Siswa Berdasarkan Teori Newman dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* , 1 (4), 213-220.
- Harahap, U. K., Sari, P., & Sofiyah, K. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan Siswa SD. *Action: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 4(1), 1-9.
- Indonesia, Undang-undang Republik. (2003). Sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*, 8.
- Kalsum, U., & Sulastri, S. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Pada Kelas 5 SDN 027 Takatidung. *Jurnal of Physics and Science Learning*, 7(1), 2622-6707.

- Novianti, A. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Literasi Numerasi Siswa Kelas IV SD Negeri 31 Palembang. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 342-350.
- Nailia, V., Setiawan, D., & Purbasari, I. (2023). Studi analisis kesulitan penyelesaian soal cerita pada pembelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2595-2602. <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>.
- Oktaviani, A.D., Affandi, L.H., & Rosyidah, A.N.K. (2022). Hubungan Kemampuan Verbal Reasoning Dengan Keterampilan Menjawab Soal Cerita Matematika Pada Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Selong. *Renjana Pendidikan Dasar*. 2(1), 9-18.
- Pratiwi, A. D., Nugroho, A.A., Setyawati, R.D., & Raharjo, S.(2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Tlogosari 01 Semarang. *Jurnal of Primary and Children's Education*. 6(1), 2615-6598.
- Saputro, M. B., Utami, R. E., Widyastuti, N., & Wijayanti, A. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Bangun Datar. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 8(2), 226-233.
- Tanjung, M.K., Panjaitan, M. B., & Thesalonika, E. (2022). Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Menghitung Penjumlahan dan Pengurangan Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas 1 SD Negeri 095130 Senio Bangun. *Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 10(2), 162–168. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol10issue2year2022>.
- Utami, D.T., Artharina F. P., Sumarmiyati., & Patonah, S. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi dalam Menyelesaikan Soal Cerita Melalui Media PACAPI Kelas II SDN Karangrejo 02 Semarang. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* , 5 (4), 1708-1713.
- Utami, G.R., Cahyadi, F., & Wakhyudin, H. (2021). Miskonsepsi Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pemecahan Masalah Matematika Materi Perbandingan dan Skala V SD Negeri Sowan Kidul Kabupaten Jepara. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(4), 623-631.
- Wahyuni, S., Syamsuyurnita, S., Kesuma, D., & Saragih, M. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Program Calistung Di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Kuala Lumpur, Malaysia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 1652-1662.
- Warayang, W. J., Ardi, B., & Huda, C. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Papan Tangram Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas IV SDN Pandeanlamper 04 Materi Bangun Datar Segi Banyak Beraturan dan Tidak Beraturan. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP STKIP Subang*, 9(2), 533-5342.